

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu mendambakan kehidupan yang harmonis dengan dipenuhi rasa cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga. Anggota keluarga yang damai, tenteram dan bahagia merupakan tujuan setiap individu dalam menjalani kehidupan pernikahannya. Pernikahan memungkinkan pembagian dalam hal konsumsi dan pekerjaan. Pada kebanyakan orang pernikahan dianggap sebagai cara terbaik untuk menjamin keteraturan dalam membesarkan anak. Perubahan terhadap kehidupan berkeluarga membawa perubahan dalam rencana hidup, hak, tanggung jawab, keterikatan dan loyalitas. Hal ini menunjukkan di dalam keluarga setiap individu memegang peranan yang penting. Keluarga merupakan lembaga paling utama serta paling bertanggung jawab di tengah masyarakat dalam menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia, karena ditengah keluargalah anak manusia dilahirkan, serta dididik sampai menjadi dewasa (Hamid, 2002: 5). Hal ini dikarenakan keluarga mempunyai peran yang besar serta fungsi yang penting meskipun keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat.

Effendi (1998: 35) menyebutkan bahwa terdapat 5 fungsi yang harus dijalankan pada sebuah keluarga, yaitu: 1) fungsi

biologis: untuk meneruskan keturunan, membesarkan anak dan merawat anggota keluarga, 2) fungsi psikologis: untuk memberikan perhatian dan kasih sayang, serta memberikan identitas keluarga, 3) fungsi sosialitas: untuk membina sosialisasi pada anak, membentuk norma tingkah laku sesuai perkembangan anak, dan meneruskan nilai-nilai budaya, 4) fungsi ekonomi: untuk mencari penghasilan dan mengatur penggunaan penghasilan, 5) fungsi pendidikan: menyekolahkan anak dan membentuk perilaku sesuai dengan bakat dan minat, mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang, mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangan.

Keluarga harus berfungsi menjadi perantara bagi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan dari semua individu yang ada dalam unit tersebut. Sebuah keluarga diharapkan dapat bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan dari orang tua dan anak-anak. keluarga memiliki pengaruh yang penting sekali terhadap pembentukan identitas seorang individu dan perasaan harga diri. Keluarga merupakan kelompok orang yang paling dekat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keluarga memiliki ikatan psikologis maupun fisik.

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak disebut dengan keluarga utuh. Namun, pada kenyataannya di masyarakat terdapat keluarga yang salah satu orang tua tidak ada baik karena perceraian, perpisahan atau meninggal dunia. Sehingga dalam

keluarga tersebut menjadi tidak lengkap seperti hanya memiliki ayah atau ibu saja disebut sebagai orang tua tunggal (Surya,2003: 230). Sebuah keluarga mempunyai dua pemeran penanggung jawab dalam segala hal yang berkaitan dengan keberlangsungan rumah tangga. Dua pemeran yang selalu dapat menjadi representasi (sebuah proses ataupun keadaan yang ditempatkan sebagai suatu perwakilan terhadap sebuah sikap/ perbuatan dari sekelompok orang dalam lingkungan) sebuah keluarga ideal yaitu, ayah sebagai seorang kepala keluarga dan kehadiran ibu sebagai pendamping sebagai pelaksana dari segala delegasi yang ditinggalkan oleh kepala keluarga. Tentu bukanlah pilihan, ketika tatanan ideal itu kemudian tidak dapat berjalan dengan baik dalam sebuah keluarga. Keluarga yang tidak lengkap seperti hanya memiliki ayah atau ibu saja dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam mendidik seorang anak dan fungsi keluarga kurang dapat berjalan dengan baik.

Menurut Surya (2003: 230) keluarga dengan orang tua tunggal menjadi contoh ketidakseimbangan sebuah tatanan rumah tangga, karena memiliki beban yang harus ditanggung lebih berat dibandingkan keluarga yang memiliki dua orang tua, yang mana dari sebelumnya biasa ditanggung bersama pasangan suami dan istri, namun peran ayah dan ibu harus ditanggung sendiri oleh orang tua tunggal untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berperan

sebagai orang tua tunggal tidaklah mudah, karena menjalankan kehidupan sehari-hari seorang diri tanpa kehadiran pasangan hidup.

Orang tua tunggal secara otomatis mengalami perubahan-perubahan peran di dalam keluarga. Peran yang dimaksud adalah orang tua tunggal memiliki tugas ganda yang harus diterima. Ibu yang menjadi orang tua tunggal harus mulai terbiasa bekerja seharian, mengasuh dan mendidik anak sendiri. Orang tua tunggal ibu (*single mother*) harus menjalani peran sebagai ibu maupun ayah. Berperan sebagai ayah, ibu harus menggantikan posisi ayah sebagai kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah. Berperan sebagai ibu, yang mana ibu berperan dalam mengasuh anak, mendidik anak, dan mengurus kebutuhan rumah tangga.

Membagi waktu antara bekerja, mengasuh anak, dan pekerjaan rumah tangga bukanlah hal yang mudah dijalani oleh ibu sebagai orang tua tunggal, peran-peran tersebut harus dijalankan dengan seimbang, karena ibu harus mengatur waktu untuk memenuhi peran-peran tersebut. Jika salah satu dari peran-peran tersebut terabaikan, maka akan timbul konflik yang berdampak pada keluarga atau lingkungan tempat ibu dalam bekerja, dampak yang paling utama adalah dampak yang akan berpengaruh bagi anak, yaitu pengawasan terhadap anak dan pemberian kasih sayang yang kurang. konflik tersebut menimbulkan tekanan dan menjadi sumber stres bagi *single mother*. Berbagai tuntutan yang ada harus dijalani ibu seorang diri, bahkan ibu harus mengambil keputusan

sendiri yang dahulu diputuskan bersama-sama dengan suami, hal ini menjadi salah satu keadaan yang sulit bagi *single mother*.

Bercerai atau pasangan hidup yang meninggal menjadi alasan yang paling sering ditemukan dalam lingkungan sekitar kita. Fenomena orang tua tunggal telah banyak dijumpai di Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari PEKKA (Program Pemberdayaan Kepala Keluarga) dalam (pekka.or.id) berdasarkan data Susenas pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 14,84 % keluarga yang dikepalai oleh perempuan. Lebih dari separuh orang tua tunggal wanita yang menjadi kepala keluarga itu hidup dalam kemiskinan. Jumlah keluarga yang dikepalai oleh perempuan di kabupaten Rembang berdasarkan data survei sensus Badan Pusat Statistik berjumlah 2.1962 jiwa. Sedangkan data survei kepala keluarga yang dipimpin oleh perempuan di desa Kajar sebanyak 54 jiwa (data monografi desa tahun 2016), dari data tersebut menunjukkan bahwa keberadaan keluarga yang dikepalai oleh orang tua tunggal perempuan memang ada, dan hal ini menjadi tantangan yang besar bagi seorang ibu. Yang mana ia harus berperan ganda untuk mengasuh anak dan menghadapi masalah ekonomi untuk kepentingan kebutuhan keluarga, serta lingkungan sosial mengenai status yang diterima yaitu sebagai janda ditengah-tengah masyarakat.

Keluarga tidak utuh memiliki pengaruh negatif bagi perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi pra riset di desa

Kajar ada anak yang mengalami perubahan sikap ketika memiliki orang tua utuh dengan orang tua tunggal. Sikap yang dahulu tenang sekarang menjadi lebih agresif. dalam masa perkembangan seorang anak membutuhkan suasana keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang. Anak yang diasuh oleh ibu tunggal kehilangan figur ayah dalam keluarga. Hilangnya figur ayah dalam sebuah keluarga baik karena perceraian maupun kematian mengakibatkan anak kehilangan tokoh identifikasi karena tokoh tempat anak belajar bertingkah laku menjadi berkurang. Figur ayah memberikan perlindungan, rasa aman dan kebanggaan pada diri anak. Ketegasan seorang ayah memberikan pengaruh kuat dalam menanamkan disiplin dan kepercayaan diri anak. menurut Gottman dan De Claire (1998) keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak penting karena mempengaruhi perkembangan sosial anak. Anak-anak yang mendapatkan kehangatan dari ayah sewaktu kanak-kanak cenderung mempunyai hubungan sosial yang lebih baik.

Masa kanak-kanak dimulai pada akhir masa bayi sampai saat anak matang secara seksual. Masa kanak-kanak dibagi menjadi dua periode, yaitu awal masa kanak-kanak, sekitar umur 2 tahun- 6 tahun, dan akhir masa kanak-kanak sekitar umur 6 tahun- 12 tahun (Hastuti, 2012: 7), sedangkan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yaitu usia 12- 18 tahun, untuk batasan usia remaja yaitu 12-20 tahun (Hamid, 2008:145).

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan satu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Meskipun demikian, mengasuh anak adalah harapan dan cita-cita para orang tua untuk dapat memperkembangkan anak semaksimal mungkin agar anak tersebut mampu dan berhasil dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan yang berlaku umum untuk setiap umur atau fase perkembangan yang akan atau sedang dilalui seorang anak. Orang tua akan senang misalnya pada usia 2 tahun sudah lincah berjalan, berlari, serta berbicara, pada umur 4 tahun sudah berhenti mengompol, pada usia 11-13 tahun dapat melampaui jenjang pendidikan Sekolah Dasar dengan tanpa kesulitan dan anak telah mengetahui peran jenis kelaminnya, pada masa remaja dapat menerapkan nilai-nilai moral dengan baik, demikian untuk selanjutnya secara bertahap anak mampu untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (Gunarsa, 2008: 3-4). Hal tersebut merupakan harapan nyata orang tua dalam mengasuh anak.

Namun kenyataannya ada anak dari keluarga *single mother* yang memiliki perkembangan perilaku yang negatif seperti berperilaku nakal. Tentunya hal ini akan menimbulkan stres bagi ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal.

Timbulnya sesuatu masalah pada anak dan remaja sehingga memperlihatkan perilaku yang menyimpang merupakan efek dari kurangnya kasih sayang atau perhatian yang diberikan

oleh orang tua kepada anak. Anak berperilaku menyimpang menunjukkan perilaku yang nakal, agresif, tidak patuh, tidak bertanggung jawab, salah dan melanggar aturan (Aziz, 2006: 7).

Anak merupakan amanah yang dititipkan oleh orang tua untuk dididik menjadi manusia yang bermanfaat dan mempunyai perilaku yang baik. Tentunya jika anak itu berperilaku baik, maka yang dilihat adalah bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua, hal ini sesuai dengan hadits sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ. أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسَّسَانِهِ كَمَا تَنْتَجِعُ الْبُهِيمَةُ بِجِمَامَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ. ثُمَّ يَقُولُ: أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَقْرَعُوا إِنْ شِعْتُمْ (فَطَرَتِ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۖ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ) الْآيَةُ.

Artinya: Hajib bin Al Walid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Az-Zuhaidi, dari Az-Zuhaidi, Sa'id bin Al Musayyab mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah, bahwa dia pernah berkata, “tidak ada anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi. Bagaimana seekor binatang yang melahirkan seekor anak. Bagaimana pendapatmu, apakah didapati kekurangan? Kemudian Abu Hurairah membaca firman Allah (QS. Ar-Rum: 30). (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (agama Allah). (HR. Muslim) (An-Nawawi, 2011: 133).

Beragam permasalahan yang timbul bentuk perilaku nakal yang terjadi di desa Kajar oleh anak dari orang tua tunggal yaitu seperti tawuran, mencuri, dan pelecehan seksual. Pernyataan ini diperoleh dari hasil wawancara oleh tetangga ibu orang tua tunggal yang berada di lingkungan desa Kajar serta observasi oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan *single mother* bahwa sebagai orang tua tunggal merupakan tantangan dalam mengasuh anak, apalagi bagi anak-anak yang dinilai oleh masyarakat menyimpang. Berangkat dari fenomena tersebut peneliti menjadi tertarik untuk meneliti *Coping management single mother* Terhadap Perilaku nakal Anak di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Alasan peneliti memilih desa Kajar yaitu Lasem dianggap oleh masyarakat sebagai negara metropolitan dan dulunya adalah pusat kota pada kerajaan Majapahit namun, oleh Belanda dirubah kadipaten menjadi Rembang, dan Lasem merupakan kota tersibuk selain Rembang karena letaknya yang dilewati oleh jalan pantura Semarang-Surabaya. Kemudian alasan memilih desa Kajar yaitu karena Kajar merupakan produsen pensupplay air terbesar berderetan dengan kecamatan Sale.

Kajar dapat dikatakan desa dapat dikatakan kota, karena pendapatan yang lumayan tinggi, oleh karena itu sosial berbanding lurus dengan masalah ekonomi, jika keadaan ekonomi dan sosial terjadi kesenjangan diantara salah satunya maka akan terjadi

kerawanan sosial, salah satunya adalah keluarga tunggal. Keluarga dengan orang tua tunggal jika mengalami masalah ekonomi rendah maka akan berdampak pada masalah sosial yang akan menimbulkan ketimpangan sosial yang memicu timbulnya stres. Hal inilah yang menjadi titik berat peneliti untuk meneliti desa Kajar.

Peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam keluarga merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukan. Mengurus kebutuhan keluarga, mencari nafkah dan mengasuh anak, bukanlah hal yang mudah bagi orang tua tunggal. Maka dari itu, untuk melaksanakan tanggung jawab yang begitu besar, orang tua tunggal harus memiliki cara- cara untuk menghadapi tekanan dari berbagai sumber permasalahan. Usaha untuk keluar dari situasi yang menekan, dan mencari cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dikenal dengan istilah *coping* (Yusuf, 2004: 115). Dari judul yang telah peneliti jelaskan jika dihubungkan dengan dakwah dan jurusan bimbingan penyuluhan Islam yaitu, dakwah merupakan kegiatan mengajak dalam hal kebaikan, sedangkan bimbingan merupakan mengarahkan dalam kebaikan. Strategi *Coping* dapat dikatakan sebagai fungsi bimbingan penyuluhan Islam yaitu fungsi pencegahan, jika orang tua tunggal yang mengalami tekanan karena status dan kenakalan anaknya maka hal ini dapat dicegah dengan mengcoping tekanan ke dalam hal-hal

yang lebih baik, sehingga orang tua tunggal mampu menjalankan perannya sebagai orang tua sebagaimana orang tua yang utuh.

Usaha *single mother* dalam mengatasi kenakalan anaknya merupakan metode dakwah sebagai orang tua untuk mencegah hal-hal yang mungkar atas kenakalan anak. Sedangkan *coping management* merupakan upaya dari individu *single mother* sebagai senjata untuk mengontrol supaya terbentuk hubungan baik antara orang tua dengan anak sehingga kasih sayang akan terbentuk dengan baik dan mampu mengembangkan pribadi anak ke arah yang positif. Selain itu *management coping* merupakan bekal kepribadian bagi seorang Da'i. Da'i yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan *single mother* yang memiliki peran ganda dengan masalah anak yang mempunyai perilaku nakal. Jadi disinilah tugas *single mother* untuk berdakwah kepada anaknya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka pokok permasalahan yang akan dijadikan arah pembahasan dalam melaksanakan penelitian adalah bagaimanakah Strategi *coping single mother* dalam menghadapi kenakalan anak di desa Kajar kecamatan Lasem kabupaten Rembang?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, fokus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

untuk mengetahui strategi *coping* pada *single mother* terhadap kenakalan anak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoretik maupun aspek praktis. Manfaat teoretik penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk wawasan keilmuan dakwah bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Manfaat praktis penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi responden khususnya *single mother* untuk memilih strategi *coping* yang tepat dalam menjalani peran dan tanggung jawab nya terhadap perilaku anak.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul strategi *coping single mother* terhadap kenakalan anak di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang belum pernah ditemukan, namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan. Antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Lusi Yenjeli (10502145) Universitas Gunadharma yang berjudul Strategi *Coping* Pada *Single Mothers* yang Bercerai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran stres yang dialami *single mothers* yang bercerai, penyebab stres dan gambaran coping yang dilakukan

single mother untuk menghadapi stres. Hasil dari analisis penelitian ini yaitu diketahui bahwa subjek mengalami gejala suasana hati (menangis, marah, melamun) dan gejala migran dalam badan (pusing, kondisi badan lelah, pingsan). Stres subjek berasal dari dirinya sendiri, keluarga, komunitas, dan gangguan sehari-hari. Subjek melakukan *problem solving focused coping* (bekerja, tidak berdiam diri, menceritakan masalah ke orang lain, dan tidak menceritakan masalah kepada anak-anaknya) serta *emotion focused coping* (diam agar tenang, mendekatkan diri pada Tuhan, dan mengaji).

2. Penelitian yang ditulis oleh Urip Cahyadi Oli (281410077) Universitas Negeri Gorontalo tahun 2015 yang berjudul *Strategi Perempuan Single Parent Dalam Pertahanan Hidup (Studi Kasus Desa Paleleh, Kecamatan Paleleh kabupaten Buol Sulawesi Tengah)*. Penelitian ini mengkaji tentang strategi perempuan single parent dalam pertahanan hidup. Pada penelitian ini dijelaskan apa yang menjadi penyebab perempuan menjadi *single parent* yang ada di Desa Paleleh, Kecamatan Paleleh, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif sesuai permasalahan diangkat yaitu bagaimana peran *single parent* dalam kehidupan ketahanan keluarga dan bagaimana strategi *single parent* dalam mempertahankan hidup. Dalam

penelitian ini peneliti terlibat langsung untuk memperoleh data yang akurat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa untuk mengetahui bagaimana peran *single parent* pada perempuan pasca berpisah dengan pasangan hidup (suami) atas segala beban yang dihadapi sedangkan berkaitan dengan strategi-strategi bertahan hidup yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara membuat usaha kecil-kecilan dengan membangun tempat penjualan gorengan sebagai sumber nafkah.

3. Jurnal yang ditulis oleh Faradina A.F dan Fajrianthi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2012 yang berjudul *Konflik Pekerjaan-Keluarga dan Coping Pada Single Mother*. Penelitian ini ditulis dengan metode kualitatif dan bertujuan untuk mengungkapkan deskripsi konflik pekerjaan keluarga pada *single mothers*, sekaligus mengetahui coping yang dilakukan untuk menekannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan deskripsi konflik pekerjaan-keluarga pada *single mothers* dijelaskan dalam 5 dimensi yakni *time-based work interference with family*, *time-based family interference with work*, *strain-based work interference with family*, *behaviour-based family interference with work*. Konflik pekerjaan- keluarga berkurang jika memiliki prinsip hidup yang positif. Dan coping yang dilakukan untuk

mengatasi konflik tergantung individu yaitu pemikiran, perasaan, dan tindakan.

4. Penelitian yang ditulis oleh Astri Titiane Pitasari dan Rudi Cahyono volume 3, No. 1, April 2014 yang berjudul *Coping Pada Ibu Yang Berperan Sebagai Orang Tua Tunggal Pasca Kematian Suami*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *coping* pada ibu yang menjadi orang tua tunggal pasca kematian suami untuk dapat mengatasi segala persoalan yang dihadapi. Analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek dalam penelitian ini mengalami masa-masa sulit pasca kematian suami. Kedua subjek harus beradaptasi dengan situasi baru setelah kematian suami, sebelum akhirnya mereka dapat menerima keadaan tersebut. Strategi *coping* yang digunakan adalah *problem focused coping* dan *emotion focused coping*

Beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang *coping management* pada *single mother*. Namun pada penelitian yang dilakukan peneliti mengkhususkan pada *coping management single mother* dalam menghadapi masalah perilaku kenakalan anak, dengan alasan karena *single mother* dalam konteks dakwah

merupakan da'i bagi seorang anak. Maka *single mother* harus mempunyai *coping* untuk menghadapi kenakalan anak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus yang tidak dapat diteliti secara statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok (M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, 2012: 13). Sedangkan Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati” (Lexy, 2006: 4)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif, yaitu mencoba memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang didengarkan atau dituturkan (Creswell, 2009: 297). Dalam konteks ini, akan mencoba memahami dan

menceritakan kembali pengalaman-pengalaman seorang *single mother* yang berperan ganda dalam melakukan coping.

2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian (Moelong, 2004: 3). Sumber data adalah subjek dari mana data-data tersebut diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data utama yang berkaitan dengan pokok-pokok masalah yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama (Azwar, 2007: 91). Sumber data primer penelitian ini adalah *single mother* di Desa Kajar.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu, data yang mendukung data utama dan diambil bukan dari sumber utama (Hadi, 1998: 11). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan arsip-arsip resmi seperti buku-buku, artikel, jurnal, file-file dari komputer dan bahan-bahan

kepuustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Adapun sumber sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang sifatnya mendukung. Sumber ini bisa berasal dari artikel, buku dan internet yang membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara *face to face* (berhadapan-hadapan) dengan partisipan, wawancara lewat telepon, atau terlibat dalam kelompok (*focus group interview*). Wawancara dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2013: 267)

Peneliti melaksanakan wawancara dengan cara berdialog atau bertanya secara langsung dengan melibatkan *single mother* yang berada di lingkungan desa Kajar. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak

lima informan. Wawancara ini peneliti lakukan secara terencana, bertujuan untuk mendapatkan beragam keterangan dengan cara mengajukan beragam pertanyaan, sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi.

b. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, dalam pengertian psikologi, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010:199)

Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, karena peneliti menggunakan metode pengamatan dan keterlibatan langsung. Dalam pengamatan ini diusahakan mampu membaca bagaimana situasi keluarga dengan *single mother* yang memiliki anak berperilaku nakal serta bagaimana usaha seorang *single mother* dalam menghadapi masalah pengasuhan

terhadap anak-anak nya dengan kondisi sebagai orang tua tunggal. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang sikap dan keadaan *single mother* dalam menghadapi perilaku nakal anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen berupa arsip, foto, buku tentang pendapat, teori, dalil, atau yang berkaitan dengan penelitian (Sukmadinata, 2012: 221). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan strategi coping yang dilakukan orang tua tunggal ibu terhadap kenakalan anak di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Tujuan menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian dalam mencari data dan untuk keperluan analisis.

4. Teknik Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moelong, 2004: 330). Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah lurah, tetangga *single mother*, dan jajaran perangkat desa Kajar.

Denzim dalam Moelong (2004: 330) membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori. Peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan, maka menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membaningkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
5. Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan data lapangan kemudian dikumpulkan, diedit, setelah itu

dikelompokkan, diklasifikasikan dan selanjutnya dibedakan antara hasil satu dengan yang lainnya agar memudahkan peneliti untuk menganalisisnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasi data, membagi data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang akan dilaporkan (Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2012: 246).

Adapun teknik analisa data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy, 2010: 3).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami materi dalam penelitian ini, maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab, perlu dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kerangka teori, bab ini terdiri dari empat sub bab, masing-masing sub bab yaitu: *pertama*, Strategi *coping* meliputi: pengertian, faktor pengaruh *coping*, macam-macam *coping*. *Kedua*, *single mother* meliputi: pengertian, peran orang tua tunggal, dan tipe orang tua tunggal. *Ketiga* perilaku kenakalan anak meliputi: pengertian, jenis-jenis kenakalan anak, dan faktor penyebab kenakalan anak, *keempat* kerangka berfikir, dalam sub bab ini menjelaskan maksud penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

Bab III : Gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian. Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: *pertama*, Gambaran umum Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, meliputi: keadaan geografis, jumlah penduduk, sarana prasarana, sosial dan ekonomi masyarakat. *kedua*, hasil penelitian strategi *coping* yang dilakukan oleh *single mother* terhadap kenakalan anak di desa Kajar kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

Bab IV: Analisis strategi *coping* yang dilakukan oleh *single mother* terhadap kenakalan anak di desa Kajar kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

Bab V: Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Ketiga, bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.